eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7 (3) 1119-1128

ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id  
© Copyright 2019

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DRONE* DALAM UPAYA *COUNTERTERRORISM* OLEH AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG DI AFGHANISTAN**

**Nurulita Amalia[[1]](#footnote-1)**

**NIM. 1202045198**

***Abstract***

*The 11th of September incident has changed American views on terrorism perspective and policies, one of them is Afghanistan war in purpose to counterterrorism. In the process during the war, America uses drone as a weapon to effectiveness war in counterterrorism. this effectiveness is measured through cost efficiency, the risk of American soldier, drones impact in Afghanistan and the achievement of goals in counterterrorism. The method used in this research is descriptive analytics through collecting data sourced from documents, archives, newspapers, news and news websites.* *Eventually, this research aims to find out whether drones are effectively used in war especially in counterterrorism.*

***Keywords :*** *drone, effectiveness, counterterrorism, United States of America*

**Pendahuluan**

Serangan terorisme yang terjadi pada tanggal 9 September 2001 mengakibatkan perubahan sikap Amerika Serikat (AS) terhadap terorisme. Hal tersebut dikarenakan kejadian tersebut telah menyebabkan hampir 3000 orang meninggal , termasuk 227 orang penduduk sipil dan 19 pembajak yang berada di 4 pesawat berbeda, dengan banyaknya korban yang ada, maka AS melakukan respon langsung dengan melakukan kebijakan *counterterrorism* untuk membuktikan komitmennya terhadap perang melawan teroris.

*Counterterorism* dilakukan AS dengan alasan *self defense* dan upayanya dalam menjaga perdamaian dunia*,* dan pasca kejadian tersebut Al-Qaeda sebagai organisasi yang dianggap bertanggungjawab oleh AS atas kejadian tersebut menjadi target utama AS dalam melakukan *counterterrorism*.

Dalam praktiknya *counterterrorism* menggunakan dua cara dalam aksinya untuk melakukan serangan terhadap teroris yaitu menurunkan anggota militernya secara langsung dan melakukan serangan dan *targeted killing* yaitu menembakkan senjata melalui *drone* atau senjata tanpa awak dari jarak jauh. Afghanistan sebaga Negara yang menjadi tempat pesembunyian bagi Al-Qaeda adalah salah satu Negara yang menjadi target dari serangan *drone* tersebut.

AS menggunakan *drone* sebagai salah satu strateginya dalam berperang. Penggunaannya dinilai lebih efisien dan hemat secara biaya serta tenaga bagi pihak AS. Penggunaannya mulai terjadi secara aktif pada masa pemerintahan George W. Bush, akan tetapi peningkatan secara drastis terjadi pada masa pemerintahan Barrack Obama karena Obama menilai bahwa penggunaan *drone* dalam berperang dapat menciptakan perang yang lebih efisien dan “bermoral” bagi Negara yujuan perang dan minim resiko bagi Negara pengirim *drone*.

*conterterrorism* memiliki empat tujuan dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Menghancurkan dukungan perkembangan ideologi ekstremisme,
2. Pelibatan mitra untuk melawan jejaring kelompok ekstremisme,
3. Menghambat dukungan langsung maupun tidak langsung bagi kelompok ekstermisme,
4. Mengganggu perkembangan kelompok ekstremisme untuk mendapatkan WMD.

AS menggunakan *drone* sebagai salah satu strateginya dalam berperang. Penggunaannya dinilai lebih efisien dan hemat secara biaya serta tenaga bagi pihak AS.

Alasan AS menggunakan *drone*  adalah sebagai senjata perang yang diharapkan dapat efisien daripada perang konvensional yang menurunkan tentara secara langsung. Akan tetapi, terdapat kritik dari para pengamat dan politikus bahwa penggunaan *drone* tidaklah efektif untuk digunakan dalam perang melawan teroris. Selain itu belum adanya undang-undang yang secara khusus mengatur mengenai penggunaan *drone* dalam perang. Oleh karenanya penggunaan *drone* masih menjadi perdebatan hingga saat ini karena besarnya dampak yang diakibatkan oleh pernggunaannya.

**Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

***Konsep Efektivitas***

Menurut Sondang P. Siagian efektivitas adalah keberhasilan penetapan sasaran yang telah ditetapkan. Ini artinya jika hasil semakin mendekati sasaran berati semakin tinggi efektivitasnya (P. siagian:2002:64) Dalam penggunaan waktu efektivitas didefinisikan oleh Abdulrahmat sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdulrahmat:2003:92).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran dari pencapaian yang telah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam waktu yang telah ditentukan waktunya.

Menurut Campbell terdapat beberapa ukurang efektvitas yang paling menonjol yaitu:

* 1. Keberhasilan program
  2. Keberhasilan sasaran
  3. Kepuasan terhadap program
  4. Tingkat input dan output
  5. Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Sedangkan secara pendekatan menurut Campbell terdapat tiga cara yaitu pendekatan sumber yaitu penggunaan sumber daya yang dipakai untuk melakukan proses dalam pencapaan tujuan, pendekatan proses atau proses kegiatan yang dilakukan dalam mencapai hasil dan pendekatan hasil atau hasil yang didapat setelah rangkaian proses yang dilakuan.

***Konsep counterterrorism***

*Conterterrorism* atau kontra terorisme dalam Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan anti teroris yang menggabungkan perbuatan, taktik militer, tekhnik, dan strategi pemerintah yang meliputi urusan dan keahlian agen dalam melawan atau mencegah tindakan terorisme. *Conterterrorism* dapat dilakukaan dengan banyak pendekatan, namun secara garis besar *conterterrorism* yaitu *hard approach* dan *soft approach*. *Hard approach* adalah dengan menggunakan cara kekerasan terhadap organisasi atau kelompok teroris sedangkan *soft approach* adalah dengan menggunakan kebijakan-kebijakan strategis tanpa kekerasan atau paksaan.

*Conterterrorism* muncul akibat munculnya permasalahan terorisme yang mengakibatkan terancamnya stabilitas politik, ekonomi dan kemananan suatu negara. Sebuah negara dapat melakukan *conterterrorism* di negaranya sendiri atau dengan bantuan negara lain seperti contohnya intervensi *AS* dalam bidang *conterterrorism* di Afganistan dan Pakistan.

Setelah menentukan pendekatan yang akan dipilih untuk melakukan *conterterrorism* selanjutnya terdapat beberapa tahapan untuk menjalankan pendekatan baik melalui soft approach maupun hard approach menurut Hughes .J dalam *Counter-Terrorism Strategy*(Hughes:2002:3)upaya *conterterrorism* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. *Persuit*
2. *Preparation*
3. *Prevention*
4. *Protection*

**Metodologi Penelitian**

Dalam penelitan ini menggunakan data adalah *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik permasalahan dari judul Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis.

**Hasil Penelitian**

***Efesiensi Dana Penggunaan Drone di Afghanistan***

Berdasarkan data perang di Afghanistan menghabiskan biaya sebesar $2.8 Trilyun untuk operasi *counterterrorism* di Afganistan, Irak dan Syiria sejak 9 September 2001 hingga 2017. *Drone* sendiri menghabiskan sekitar sebesar $9,39 milyar yang diminta oleh departemen Pertahanan US berdasarkan *Bard College Center for the Study of the Drone*. Dari jumlah tersebut diperkirakan $3,9 milyar digunakan untuk pengadaan *drone,* penelitian, pengembangan, pengujian dan evaluasi([https://www.defensenews.com/pentagon /2018/05/06 /here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorism-since-911/ diakses 5 Januari 2018](https://www.defensenews.com/pentagon%20/2018/05/06%20/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorism-since-911/%20diakses%205%20Januari%202018))

Untuk meninjau efesiensi penggunaannya harus dilihat apakah penggunaan *drone* dapat menurunkan jumlah dana yang dikeluarkan AS pada masa perang terutama perang di Afghanistanoleh karenanya dibawah ini ditampilkan data mengenai besaran biaya perang AS di Afghanistan.

Tabel 1: Dana Perang AS

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Dana ($)** |
| 2004 | 10 Milyar |
| 2005 | 28,5 Milyar |
| 2006 | 30 Milyar |
| 2007 | 49,5 Milyar |
| 2008 | 35 Milyar |
| 2009 | 103 Milyar |
| 2010 | 120 Milyar |
| 2011 | 110 Milyar |
| 2012 | 98 Milyar |
| 2013 | 89Milyar |
| 2014 | 38 Milyar |

([https://www.defensenews.com/pentagon/2018/05/06/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorism-since-911/diakses 17 Mei 2018](https://www.defensenews.com/pentagon/2018/05/06/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorism-since-911/diakses%2017%20Mei%202018))

Dari data diatas terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2009 tahun tersebut adalah tahun dimana Barrack Obama menjabat. Oleh karenanya, hal tersebut perlu ditinjau apakah peningkatan tersebut diakibatkan oleh penggunaan *drone* atau hal lain. sehingga dibawah ini disajikan data mengenai penggunaan *drone* pada masa pemerintahan Obama untuk membandingkan korelasi antara keduanya.

Tabel 2: Data Penggunaan *Drone* di Afghanistan Oleh AS Pertahun.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Dana ($)** | **Jumlah Serangan** |
| 2009 | 47 Milyar | 4.163 |
| 2010 | 78 Milyar | 5.101 |
| 2011 | 98 Milyar | 4.896 |
| 2012 | 99 Milyar | 4.084 |
| 2013 | 78 Milyar | 2.736 |
| 2014 | 60 Milyar | 2.365 |
| 2015 | 48 Milyar | 947 |
| 2016 | 39 Milyar | 1.337 |
| 2017 | 41 Milyar | 4.831 |

*(Afghanistan: Has The War Cost America $500 Bn?* Dari, <https://www.bbc.com/news/world-47391821> dan *The U.S. Never Dropped As Many Bombs On Afghanistan As It Did In* 2018 dari <https://www.forbes.com/sites/niallmccarthy/2018/11/13/the-u-s-never-dropped-as-many-bombs-on-afghanistan-as-it-did-in-2018-infographic/>)

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *drone* sebanding dengan peningkatan jumlah biaya perang yang dikeluarkan. Hal tersebut membuktikan bahwa *drone* membutuhkan biaya besar untuk pengadaannya. Hal terebut dikarenakan *drone* membutuhkan biaya *maintence* yang cukup besar. Selain itu biaya operasional yang dibutuhkan sebuah *drone* untuk sekali terbang juga cukup besar. Meskipun begitu secara efesiensi waktu *drone* dapat diandalkan karena dengan besarnya tangki yang dimilikinya *drone* dapat melayang dan terbang untuk mengintai serta melakukan serangan selama berhari-hari tanpa perlu turun dan beristirahat.

***Militer AS Pasca Penggunaan Drone***

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, penggunaan *drone* dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya dapat menurunkan jumlah militer yang diturunkan dalam perang. Hal tersebut sesuai dengan ekspetasi AS dalam menggunakan *drone* yang bertujuan untuk mengurangi jumlah tentara dan meminimalisir kehilangan personelnya dalam perang.

Oleh karenanya, perlu dibuktikan apakah penggunaan *drone* dapat menggantikan atau mengurangi jumlah tentara yang dikirimkan ke medan perang sehingga dapat dinilai apakah penggunaan *drone* efektif untuk digunkan dalam perang melawan teroris

### Oleh sebab itu dibawah ini ditampilkan pula data-data mengenai jumlah militer yang diturunkan AS dan perbandngannya dengan jumlah *drone* pada masa pemerintahan Obama atau masa dimana *drone* paling tinggi penggunaannya pada perang di Afghanistan.

Tabel 3: Perbandingan Jumlah Tentara dan *Drone* AS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Tentara** | **Jumlah *Drone*** |
| **2009** | 59.000 | 4.163 |
| **2010** | 99.000 | 5.101 |
| **2011** | 102.100 | 4.896 |
| **2012** | 81.100 | 4.084 |
| **2013** | 50.500 | 2.736 |
| **2014** | 15.000 | 2.365 |
| **2015** | 12.900 | 947 |
| **2016** | 8.400 | 1.337 |
| **2017** | 13.400 | 4.831 |

.([https://www.statista.com/chart/9304/number-of-us-service-personnel-in-afghanistan /Diak ses 20 Juni 2019](https://www.statista.com/chart/9304/number-of-us-service-personnel-in-afghanistan%20/Diak%20ses%2020%20Juni%202019))

Pada tahun 2013 Obama menarik secara bertahap pasukan militernya yang menyebabkan terjadinya penurunan sejak tahun 2013 secara berangsur-angsur. Pada tahun tersebut *drone* juga mengalami penurunan dan baru pada tahun 2016-2017 atau akhir masa pemerintahan Obama kemudian *drone* mengalami peningkatan penggunaan kembali.

Pada awalnya penggunaan *drone* sama banyaknya dengan jumlah tentara dan dimana terjadi peningkatan jumlah militer maka *drone* juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, ketika Obama menarik pasukannya di Afghanistan sejak tahun 2012 terjadi penurunan jumlah tentara secara drastis. Hal yang sama juga terjadi pada penggunaan *drone* yang mengalami penurunan bahkan pada tahun 2015 jumlah *drone* yang digunakan hanya 947. Akan tetapi pada akhir masa pemerintahannya Obama pada tahun 2016 jumlah tentara yang semakin menurun tidak diiringi dengan penurunan jumlah penggunaan *drone*. Pada tahun tersebut penggunaan *drone* malah mengalami peningkatan yang membuktikan bahwa pada akhir pemerintahannya Obama dapat membuktikan bahwa *drone* dapat diandalkan dalam mengurangi pasukan militernya dalam perang.

Tujuan lain penggunaan *drone* adalah meminimalisir resiko yang dimiliki oleh para tentara AS. Anggapan bahwa pengoperasian yang dapat dilakukan jarak jauh dapat membuat resiko yang harus dihadapi para tentara menjadi lebih kecil. Dari hal tersebutlah maka penulis menyajikan data mengenai jumlah tentara AS yang terluka dan tewas pada perang di Afghanistan.

Tabel 4: Jumlah Korban Tentara AS

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Korban** |
| 2009 | 310 |
| 2010 | 496 |
| 2011 | 412 |
| 2012 | 301 |
| 2013 | 120 |
| 2014 | 54 |
| 2015 | 22 |
| 2016 | 14 |
| 2017 | 17 |

( *US ARMY Killed in Afghanistan,* dari icasualities.org/NATO/AFP diakses 22 Juni 2019)

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada masa pemerintahan Obama terjadi penurunan secara konsisten terhadap jumlah korban militer AS dalam perang. Hal tersebut selain akibat dari penarikan pasukan yang diperintahkan oleh Presiden Barrack Obama juga akibat dari penggunaan *drone* yang digunakan dalam perang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *drone* sesuai dengan ekspetasi AS dalam menggunakan *drone* yaitu menurunkan jumlah pasukan dan mengurangi resiko yang harus dihadapi oleh pasukan militernya.

***Presentase Penggunaan Drone dan Dampaknya di Afghanistan***

Sesuai dengan pernyataan Obama bahwa penggunaan *drone* merupakan era baru dalam perang yang lebih “bermoral”. Oleh karenanya pengungkapan hal tersebut perlu dibuktikan dengan data mengenai dampak yang dirasakan oleh Afghanistan selaku Negara yang menerima serangan *drone* dari AS. Idealnya jika *drone* merupakan senjata yang dapat menjadikan perang lebih “baik” maka seharusnya terjadi penurunan jumlah korban dalam peran terutama korban sipil.

Dibawah ini adalah data mengenai jumlah korban sipil yang menjadi korban pada perang di Afghanistan.

Tabel 5: Jumlah Korban Sipil dalam Perang Afghanistan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Korban Sipil** | |
| **Tewas** | **Terluka** |
| 2009 | 1052 | 1440 |
| 2010 | 1281 | 1990 |
| 2011 | 1575 | 2341 |
| 2012 | 1159 | 1979 |
| 2013 | 1344 | 2577 |
| 2014 | 1686 | 3209 |
| 2015 | 1615 | 3367 |
| 2016 | 1644 | 3631 |
| 2017 | 1672 | 3600 |

.([https://www.statista.com/chart/15734/civilians-killed-and-injured-in-aerial-operatio ns-in-afghanistan/](https://www.statista.com/chart/15734/civilians-killed-and-injured-in-aerial-operations-in-afghanistan/) diiakses 19 Juni 2019)

Sesuai dengan data-data yang telah ditampilkan sebelumnya bahwa korelasi antara peningkatan penggunaan *drone* juga merupakan peningkatan jumlah korban sipil, terutama pada tahun 2014 sampai akhir masa pemerintahan Obama. Hal tersebut diakibatkan oleh penggunaan *drone* membuat para teroris untuk melakukan serangan balasan yang berdampak pada peningkatan jumlah korban sipil. Hal tersebut membuktikan bahwa *drone* belum mampu untuk menciptakan perang yang lebih “bermoral” dan mengurangi dampak dan korban yang dialami oleh Afghanistan.

***Pencapaian Tujuan Penggunaan Drone di Afghanistan***

Tujuan AS dalam melakukan invasi di Afghanistan awalnya adalah melakukan *counterterrorism.* Oleh karenanya, penggunaan *drone* akan dikatakan berhasil apabila penggunaannya dapat mengurangi atau menghancurkan jaringan terorisme, dan untuk meninjau hal tersebut dibawah ini merupakan tabel jumlah korban yang diakibatkan oleh serangan teroris di Afghanistan.

Tabel 6: Jumlah Korban Akibat Teroris di Afghanistan

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Jumlah Korban |
| 2009 | 2779 |
| 2010 | 3205 |
| 2011 | 3353 |
| 2012 | 2632 |
| 2013 | 3111 |
| 2014 | 4507 |
| 2015 | 5312 |
| 2016 | 4578 |
| 2017 | 4672 |

(*Number of Deaths in Afghanistan Due to Terrorism,* dari <https://www.statista.com/statistics/251408/number-of-deaths-in-afghanistan-due-to-terrorism/> diakses 5 Me 2018)

Dari awal masa pemerintahan Obama hingga akhir masa pemerintahannya tidak terjadi penurunan jumlah korban yang diakibatkan oleh serangan teroris. Hal tersebut berarti AS belum mampu untuk menciptakan rasa aman di Negara tersebut dan menghancurkan jaringan teroris hingga ke akarnya.

Pretasi terbesar AS dalam penggunaan *drone*  adalah pada saat terbunuhnya pimpinan Al-Qaeda pada tahun 2011 di Pakistan. Al-Qaeda sebagai organisasi yang dianggap bertanggunjawab pada kejadian 11 september kehilangan pemimpinnya padatahun tersebut. Akan tetapi dengan kematian pemimpinnya hal tersebut tidak membuat Al-Qaeda berhenti beroperasi, bahkan sampai saat ini Al-Qaeda masih tetap ada dengan dipimpin oleh pemimpinnya yang baru Ayman Al-Zawahiri.

Disisi lain, awal tujuan AS dalam melakukan *counterterrorism* adalah menghancurkan segala organisasi teroris yang berpotensi melakukan serangan di seluruh dunia, dan sampai saat ini orrganisasi tersebut masih tetap ada dan menyebarkan ajarannya keberbagai belahan dunia. Di Afghanistan sendiri saat ini terdapat organisasi lain yang berpotensi untuk melakukan kekerasan dan terorisme salah satunya Taliban dan ISIS (*Islamic States of Iraq and Syiria*) dan keduanya masih tetap beroperasi hingga sekarang.

Tujuan AS untuk menghancurkan jaringan teroris dan menjadikan dunia yang lebih baik pula berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi diAfghanistan. Dimana perang yang terjadi antara pihak AS dan teroris sama-sama menimbulkan ketakutan bagi masyarakat yang harus hidup dibawah bayang-bayang serangan keduannya. Kematian warga sipil dan rusaknya infrasutruktur merupakan bukti dari hal tersebut.

**Kesimpulan**

Penggunaan *drone* dalam upayanya memerangi teroris di Afghanistan tidaklah efektif. Didasari dari tidak berkurangnya jumlah serangan dan anggota yang malah semakin bertambah.

Dalam hal ini perlu ditekankan bagi AS bahwa terorisme adalah bentuk idealism yang tertanam bagi para anggotanya yang tidak akan hancur hanya dengan menghancurkan orang-orang yang ada di jaringan tersebut.

Indikator-indikator efektivitas juga menilai bahwa penggunaannya tidak efektif berdasarkan banyaknya kekurangan dari implikasi dalam penggunaan *drone* pada perang di Afghanistan.

1. Tidak efisiennya pengeluaran AS pasca peningktan penggunaan *drone*
2. Banyaknya anggota militer yang gugur dan terluka
3. Banyaknya korban sipil di wilayah Afghanistan
4. Tidak menurunnya jumlah serangan teroris di Afghanistan

Oleh karenanya perlu dikaji kembali bagaimana penggunaan *drone* dan regulasi penggunannya sehingga di masa depan penggunaan tersebut dapat lebih efektif untukmencapai tujuan seperti yang diinginkan oleh AS.

**Daftar Pustaka**

*Drone walfare blowback the new American way war,* [http://.mepe.org/journal/middle-east-policy-archives/*drone*-walfare-blowback-the-new-american-way-war](http://.mepe.org/journal/middle-east-policy-archives/drone-walfare-blowback-the-new-american-way-war)]709.

# [*Get the data: Drone wars*](https://www.thebureauinvestigates.com/category/projects/drones/drones-graphs/)*, Obama’s covert drone war in numbers: ten times more strikes than Bush*,<https://www.thebureauinvestigates.com/2017/01/17/obamas-covert-drone-war-numbers-ten-times-strikes-bush/>

*Here is how much US has spent fighting terrorism*, [https://www.defensenews.com/ pentagon/2018/05/06/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorismsince-911/](https://www.defensenews.com/%20pentagon/2018/05/06/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorismsince-911/)

J.P Campbell, et al. *Managerial Behaviour, Performance Effectiveness* New York: McGraw Hill, 1996

*Number of Deaths in Afghanistan Due toTerrorism,* dari <https://www.statista.com/statistics/251408/number-of-deaths-in-afghanistan-due-to-terrorism/>

Plano, Jack C. dan Roy Olton. Kamus Hubungan Internasional, Bandung: Abardin, 1999

*Statistics on the Private Security Industry¸*dari <https://www.defensenews.com/pentagon/2018/05/06/here-is-how-much-us-has-spent-fighting-terrorism-since-911/>

*Trump to Increase Troops in Afghanistan,* dari <https://www.statista.com/chart/9304/number-of-us-service-personnel-in-afghanistan/>

*US ARMY Killed in Afghanistan,* dari icasualities.org/NATO/AFP

1. Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mualwarman. E-mail : nurulita.amalia@yahoo.com [↑](#footnote-ref-1)